

Peran Musik Gereja Dalam Proses Pemulihan Korban Narkoba Di Panti Rehabilitasi Bunga Bakung Parepei, Remboken

Ronny J. F. Sondakh¹

Alrik Lopian

Markus Bona Tangkas Sirait

Program Studi Musik Gereja, Fakultas Seni dan Ilmu Sosial Keagamaan, Institut Agama Negeri Manado

ABSTRAK

Diawali dengan coba-coba, banyak generasi muda yang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Solusi untuk menangani masalah sosial ini muncul dengan berdirinya berbagai lembaga-lembaga rehabilitasi narkoba yang bertujuan memulihkan pasien baik secara fisik, psikologis maupun spiritual. Salah satu metode yang biasanya digunakan adalah metode terapi musik seperti yang dilakukan oleh Panti Rehabilitasi Narkoba Bunga Bakung di Parepei, Remboken. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif - Studi Kasus dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa peran musik gereja dalam proses pemulihan korban narkoba sangat dibutuhkan melihat bahwa korban kebanyakan beragama Kristen. Adapun jenis musik yang digunakan dalam proses pemulihan mencakup berbagai genre musik, tetapi hanya sebagian saja yang dipergunakan karena disesuaikan dengan kondisi korban. Proses pemulihan korban melalui musik berjalan secara baik dan membuahkan hasil yang baik juga dimana musik sangat diperlukan dalam pemulihan yang juga diimbangi dengan proses-proses lainnya.

Kata Kunci: Musik Gereja, Panti Rehabilitasi Narkoba, Terapi Musik.

ABSTRACT

Starting with trial and error, many young people who fall into drug abuse. The solution to deal with this social problem arose with set up various drug rehabilitation institutions for recovering patients physically, psychologically and spiritually. One method that is usually used is the method of music therapy as practiced by the Narcissus Narcotics Rehabilitation Institution in Parepei, Remboken. This study uses a qualitative method - Case Study with data collection methods through observation, interviews, and documentation. The results of the study found that the role of church music in the process of recovering narcotics victims was urgently needed seeing that most victims were Christians. The type of music used in the recovery process covers various genres of music, but only part of it is used because it is adapted to conditioned the victim. The process of recovery of victims through music went well and produced good results as well where the music was very necessary in recovery which was also balanced with other processes.

Keywords : Church Music, Drug Rehabilitation Institution, Music Therapy.

Pendahuluan

Dewasa ini generasi muda mulai menunjukkan eksistensinya, baik itu lewat media sosial maupun kehidupan nyata sehari-hari. Dampak eksistensi di dunia maya menyebabkan generasi muda sudah mulai melupakan norma-norma kehidupan dalam masyarakat. Ini berarti pembinaan yang dilakukan

baik itu di keluarga, sekolah maupun masyarakat sudah tidak terlaksana lagi.

Pembinaan generasi muda adalah upaya yang terus turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pembinaan generasi muda dilakukan pada masa remaja. Pada masa remaja ini terjadi masa transisi / perubahan sebagai bentuk pencarian jati

¹ Alamat Korespondensi : Program Studi Musik Gereja, Fakultas Seni dan Ilmu Sosial Keagamaan, Institut Agama Negeri Manado, Jalan Bougenville Tateli 1 Mandolang, Minahasa E-mail : bona7rait@gmail.com

diri. Masa inilah diperlukan didikan yang mampu memberikan dampak. Apabila tidak berdampak, maka generasi muda akan terpengaruh oleh pergaulan yang bisa saja merusak kehidupan mereka. Masa muda kerap kali dihadapkan pada situasi yang tidak stabil di mana dia harus menentukan apa yang baik dan yang buruk bagi dirinya, pengambilan sebagai orangtua atau pendidik tidak jeli dalam melihat perubahan sikap maupun perubahan-perubahan lainnya, maka akan terjadi kegagalan dari proses mendidik, sehingga mengakibatkan hancurnya kehidupan mereka.

Ada juga dari para remaja yang mengalami hal-hal yang buruk misalnya *bullying* (penindasan) dari teman-temannya selama pergaulan dan mengakibatkan mereka tidak lagi mau bergaul dan pada akhirnya mengurung diri. Ada juga pengaruh dari keluarga yang kacau (*broken home*) sehingga mengakibatkan anak kurang perhatian dari orangtua, akhirnya mereka memutuskan untuk bergaul dan mendapatkan teman yang cocok bagi pribadi mereka. Pergaulan yang tidak sehat dan gaya hidup yang tidak baik sering dipakai dalam masa muda, selalu ingin coba-coba adalah sifat yang dapat merusak, karena sifat tersebutlah orang muda kerap kali ingin mencoba hal-hal yang baru, salah satunya narkoba.

Diawali dengan coba-coba akhirnya remaja terjerumus dalam pergaulan narkoba. Sangat sulit bagi orangtua atau pendidik yang ingin merubah kehidupan remaja yang telah terjerumus dalam pergaulan narkoba, pada akhirnya mereka dicap oleh masyarakat sebagai generasi yang tidak baik. Sebenarnya generasi muda tersebut adalah korban dari penyalahgunaan narkoba.

Presiden Indonesia Ir. Joko Widodo, mengatakan bahwa bangsa Indonesia pada sekarang ini ada pada situasi darurat narkoba dan harus memerangi narkoba.³ Oleh karena hal tersebut, maka dibuatlah aturan-aturan dari pemerintah dalam hal pemberantasan peredaran narkoba. Kebanyakan dari pada korban narkoba adalah anak muda. Banyak anak muda yang menggunakan narkoba dalam hal ini obat-obatan yang dipergunakan oleh tenaga medis yang jelas-jelas kegunaannya untuk menyembuhkan penyakit, tetapi anak muda sudah salah dalam mempergunakan obat-obatan tersebut. Salah satu dari sekian banyak obat-obatan yang digunakan adalah commix, yang khasiat sebenarnya untuk meredakan batuk.

keputusan tanpa memikirkan pengaruh yang akan terjadi sering dilakukan oleh mereka.² Akibatnya terjadilah hal-hal yang tidak diinginkan yang merusak kehidupan mereka. Pengaruh lingkungan dan pergaulan sering menjadi faktor utama yang dapat merubah sifat dan kehidupan dari generasi muda, apabila kita

Obat tersebut digunakan oleh kaum muda, karena efek sampingnya adalah berhalusinasi. Mereka sengaja mengkonsumsi obat tersebut dengan dosis yang berlebihan, malahan ada yang mencampurkannya dengan obat-obatan lain, misalnya CTM (obat alergi atau tidur). Bukan hanya obat-obatan medis saja yang disalahgunakan, tetapi ada juga lem yang kegunaannya jelas-jelas bukan untuk dikonsumsi oleh tubuh. Lem yang kerap kali digunakan adalah "Lem Ehabon", zat yang terkandung dalam lem tersebut mampu membuat penggunaanya berhalusinasi.

Dampak dari penggunaan narkoba hanyalah dua yaitu gila atau mati. Akibat dari pemakaian narkoba juga memiliki efek samping yang bertahap. Akibat permasalahan penyalahgunaan narkoba tersebut, maka Pemerintah RI berinisiatif mendirikan lembaga-lembaga rehabilitasi narkoba bagi korban penyalahgunaan narkoba.

Lembaga rehabilitasi yang didirikan baik oleh pemerintah maupun masyarakat pasti bertujuan memulihkan korban-korban narkoba tersebut. Dalam proses pemulihan para pasien mendapatkan pembinaan baik itu secara rohani maupun kedisiplinan dan juga ada pengobatan dari pihak medis. Ada bermacam-macam metode yang digunakan dalam proses rehabilitasi salah satunya metode terapi musik dengan cara mendengarkan suatu musik dalam membantu merangsang otak ataupun lewat musik yang dinyanyikan (lagu).⁴ Metode terapi musik tersebut juga dilakukan di Panti Rehabilitasi Narkoba Bunga Bakung yang bertempat di Parepei, Remboken.

Di panti rehabilitasi ini para konselor menggunakan berbagai metode untuk memulihkan para pasien. Salah satunya metode pembimbingan antara konselor dengan pasien yang pada saat konseling terjadi para konselor memutar musik. Konselor mengatakan bahwa pengaruh musik sangat berguna karena musik dapat merangsang otak pendengarnya. Musik dapat menjadi penyebab sakit

² H. Syamsu Yusuf L.N., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 196.

³ Fitang Budhi Adhitia, Hari Anti Narkoba Tahun 2016. Pidato Presiden RI tentang pemberantasan Narkoba,

2016, <http://www.detik-news.com/legal.html> (diakses 28 Agustus 2018)

⁴ Djohan, *Terapi Musik, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Galang Press, 2006), h. 30

dan juga dapat menjadi penyembuh.⁵ Musik sangat berpengaruh dalam proses pemulihan diri khususnya proses pemulihan pasien ketergantungan narkoba.

Musik membantu kita melepaskan pola berpikir yang kaku, karena musik mampu menjangkau tempat-tempat nonverbal dan merangsang sisi intuisi dan kreativitas kita, musik melepaskan dominasi otak kiri yang sifatnya lebih logis dan kritis.⁶ Karena pada umumnya pada saat proses pemulihan para korban sering menyimpan rahasia atau hal-hal yang menyangkut dirinya, mereka merahasiakan diri mereka terhadap orang-orang sekitar yang mereka anggap sebagai orang asing.

Proses pemulihan bagi pasien narkoba adalah hal yang wajib dilakukan apabila pasien mau untuk pulih kembali.⁷ Dari berbagai latar belakang pasien sebagian darinya adalah Kristen yang terjerumus karena lingkungan atau pergaulan mereka ataupun karena coba-coba saja. Proses pemulihan yang dilakukan bagi korban tidak memandang apakah korban tersebut berasal dari latar belakang manapun, yang terpenting adalah proses pemulihan dapat terlaksana dengan baik dan membuahkan hasil yang nyata bagi kehidupan pasien.

Musik gereja menjadi salah satu jenis musik yang bisa digunakan khususnya bagi pasien yang beragama Kristen. Tujuan dari musik gereja yang digunakan bagi pasien narkoba adalah untuk membangun suatu komitmen dan mengingatkan kembali mereka kepada Sang Pencipta, yang dimana mereka telah jatuh ke dalam dosa akibat perbuatan mereka sendiri. Musik gereja memotivasi para pasien, apabila ada motivasi semangat pun akan muncul dan segala kegiatan bisa dilakukan, jika ada motivasi yang diberikan lewat musik gereja, maka segala kegiatan dapat terlaksana. Maka dengan musik proses pemulihan akan berlangsung secara tepat guna dan tepat sasaran sesuai kondisi pasien yang akan dipulihkan.

Hal ini menjadi landasan bahwa penelitian ini sangat menarik dan urgen untuk diteliti dengan rumusan masalah yaitu: Bagaimana peran musik gereja dalam proses pemulihan pasien ketergantungan narkoba? Bagaimana jenis musik yang dipergunakan dalam proses pemulihan pasien ketergantungan narkoba? dan bagaimana proses pemulihan pasien ketergantungan narkoba melalui musik?

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: menjelaskan peran musik gereja dalam proses pemulihan pasien ketergantungan narkoba, mengetahui jenis-jenis musik yang dipergunakan

dalam terapi musik untuk pasien ketergantungan narkoba, dan mendeskripsikan proses pemulihan pasien ketergantungan narkoba yang dilakukan melalui metode terapi musik.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data-data yang dikumpulkan akan dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder sebelum kemudian diolah melalui proses *coding*.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data dari hasil observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Hasil wawancara didapatkan melalui informan yaitu konselor dan para pasien ketergantungan narkoba.

Analisa data dilakukan dengan cara reduksi data yaitu merangkum, memilah data primer dan sekunder, *coding* dan memfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Lokasi penelitian ini berada di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Bunga Bakung yang berlokasi di Desa Parepei, Kecamatan Remboken, Minahasa, Sulawesi Utara.

Hasil dan Pembahasan

Yayasan Bunga Bakung adalah Lembaga Rehabilitasi Sosial Korban Penyalagunaan NAPZA yang di mulai sejak tahun 2010. Sejak berdirinya pada tahun 1998 Yayasan Bunga Bakung terpanggil untuk membantu Pemerintah terkait dengan beredarnya Narkoba dan Obat-obatan terlarang lainnya. Dengan berjalannya waktu Yayasan Bunga Bakung diberikan kepercayaan sekaligus suatu tugas dan tanggung jawab yang mulia dari Pemerintah Pusat yaitu Menteri Sosial melalui Direktur Rehabilitasi Sosial Korban Penyalagunaan NAPZA Kementerian Sosial R.I dengan dikeluarkan Surat Keputusan Yayasan Bunga Bakung adalah Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) yang ada di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2013 sebagai pengesahan suatu Lembaga Masyarakat yang Resmi merehabilitasi Korban Penyalagunaan NAPZA dan Obat – obatan terlarang lainnya.

Yayasan Bunga Bakung memiliki metode terapi religi dan beberapa jenis terapi lainnya yang di kombinasikan dengan beberapa bagian terapi sesuai

⁵ Merritt Stephanie, *Simfoni Otak*, terjemahan Lalal Herawati, (Bandung: Kaifa, 1996), h. 134.

⁶ *Ibid.*, h. 150.

⁷ Dahlan, *Problematika Keadilan dalam Penerapan Pidana Terhadap Penyalah Guna Narkotika*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), h. 80

dengan kebutuhan dari klien itu sendiri. Ada beberapa hal yang mendasari kami untuk tetap melakukan kegiatan ini karena didorong dari rasa kemanusiaan untuk dapat monolog dan membantu setiap orang yang sudah ketergantungan narkoba dan juga karena telah bekerja sama dengan Pemerintah Pusat maupun Provinsi untuk tetap eksis dalam menjalankan Rehabilitasi Sosial ini dengan baik.

Kegiatan pemulihan korban narkoba di panti rehabilitasi bunga bakung berjalan dengan menggunakan berbagai macam terapi, salah satu terapi yang dipakai adalah dengan menggunakan bantuan musik atau terapi musik. Terapi ini digunakan oleh para konselor bertujuan agar para pasien yang sistem kerja otaknya sudah mulai terganggu dikarenakan oleh dampak dari pemakaian narkoba dapat kembali bekerja, karena konselor menganggap musik dapat merangsang otak agar bekerja dengan baik.

Terapi musik sering digabungkan dengan terapi-terapi lainnya agar tujuan dari pemulihan pasien dapat berjalan dengan lancar dan dapat berhasil. Panti rehabilitasi ini menekankan metode terapi religi yang bertujuan lebih kepada pemulihan secara batiniah atau mental pasien yang mengacu kepada perasaan dan kejiwaannya. Seiring dengan terapi religi yang paling umum digunakan, terapi musik sering juga digabungkan dalam terapi religi. Para konselor menganggap dengan mendengarkan musik-musik yang lembut pada saat terapi religi maka hasilnya akan lebih efektif dan akan lebih cepat hasilnya.

Saat observasi lapangan, sudah terlihat bahwa terapi musik dibutuhkan dalam proses pemulihan pasien ketergantungan narkoba. Pasien yang baru masuk untuk pertama kalinya di panti ini terlihat sangat kacau mulai dari penampilannya sampai keadaan psikisnya tetapi kemudian setelah beberapa kali diterapi dengan menggunakan terapi religi dan terapi musik yang digabungkan maka terlihat hasilnya yaitu pasien sudah mulai kembali mengendalikan dirinya. Pasien ketergantungan narkoba yang sudah cukup lama mengikuti program pemulihan sudah terlihat kembali seperti keadaan yang biasanya tetapi masih bisa kambuh dikemudian hari bila proses pemulihan ini tidak tuntas 100%, jika itu terjadi bisa saja orang yang sudah selesai direhab kembali lagi dirawat.

Terapi musik ataupun terapi lain yang diberikan ada bermacam-macam tinggal tergantung dengan situasi pasien yang akan direhabilitasi. Walaupun terapi musik kadangkala tidak digunakan bagi pasien-pasien tertentu karena tidak memungkinkan bagi pasien untuk diterapi dengan menggunakan terapi ini tetapi terapi musik digunakan konselor

secara tidak langsung. Konselor tidak menggunakan terapi musik bila keadaan pasien yang akan direhabilitasi memiliki gangguan fisik baik itu sudah dari lahir maupun akibat dari pemakaian narkoba, akan tetapi pada saat pasien sudah kembali normal keadaannya (bila disebabkan oleh pemakaian narkoba) maka terapi musik digunakan agar proses pemulihan dapat berjalan dengan lancar.

Ketika proses pemulihan menggunakan terapi musik sedang berlangsung, para pasien ketergantungan narkoba terlihat begitu tenang sambil mendengarkan musik yang diputarkan oleh konselor. Walaupun musik yang digunakan pada terapi ini hanyalah musik yang sudah ada atau musik yang diputar ulang lewat pengeras suara dan bukanlah musik yang dimainkan secara langsung oleh konselor tetapi musik-musik yang dimainkan tersebut terbukti dapat berhasil merangsang otak ataupun perasaan dari pasien yang mendengarkannya, malahan ada pasien karena sangat menghayati musik yang dimainkan menangis ataupun ekspresinya berubah.

Selain dengan cara mendengarkan musik yang diputarkan, para pasien juga diajak bernyanyi bersama-sama. Ini adalah salah satu teknik terapi musik selain mendengarkan lagu, pasien juga diajak bernyanyi tujuannya agar dapat terjadi interaksi langsung dengan musik maupun sesama pasien ketergantungan narkoba lainnya.

Pada tahap ini, peneliti juga mengamati kegiatan-kegiatan dan aktivitas keseharian pasien di Panti Rehabilitasi. Setiap hari pasien dipantau kemajuan dalam proses pemulihan yaitu pada aspek perkembangan tingkah-laku dari pasien, pada jam 5 pagi, para pasien ketergantungan narkoba sudah bangun dan sebelum melanjutkan kegiatan, mereka diajak untuk saat teduh bersama yaitu membaca Alkitab, mendengarkan renungan dan berdoa bersama, setelah itu para pasien diajak untuk berolahraga di kompleks panti lalu melanjutkan kegiatan dengan membersihkan diri dan sarapan pagi.

Setelah melalui kegiatan di pagi hari, para pasien melanjutkan kegiatan pembimbingan atau pada hal ini tahap terapi. Terapi yang digunakan setiap harinya berbeda-beda, pada hari Senin dan Rabu terapi yang dipakai adalah terapi religi, hari Selasa dan Kamis menggunakan terapi musik, dan pada hari Jumat dan Sabtu korban menjalani terapi gabungan yaitu antara terapi religi dan musik, ada juga penggunaan terapi gabungan lainnya yang digunakan sesuai dengan keadaan para pasien.

Beberapa pertanyaan telah diajukan kepada informan dalam hal ini salah satu konselor di Panti Rehabilitasi Bunga Bakung yaitu Pdt. Rully Takaonselang sebagai informan utama, Pdt. Hanny

Pantouw sebagai ketua serta Sdra. Kevin Dio sebagai staf di panti rehabilitasi sebagai informan data sekunder.

Berikut ini akan dipaparkan hasil wawancara:

a. Jadwal dan Durasi Terapi Musik

Terapi musik dijadwalkan setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu atau 3 kali dalam seminggu dan durasinya sekitar 30 menit untuk setiap orang atau bisa disesuaikan dengan durasi musik yang didengarkan ataupun sesuai dengan keadaan pasien. Pada hari Sabtu, terapi musik digabungkan dengan terapi lainnya sesuai dengan keadaan pasien ataupun terapi musik digabungkan dengan terapi religi.⁸

b. Jenis musik yang digunakan

Terapi musik yang digunakan dalam proses pemulihan harus melalui proses pemilihan musik yang dilakukan dengan teliti yang disesuaikan dengan keadaan sang pasien yang akan diterapi. Kesalahan dalam pemilihan musik yang akan diperdengarkan akan mengakibatkan pasien ketergantungan narkoba tersebut menjadi tidak sesuai seperti yang diinginkan oleh konselor. Pemilihan musik yang paling diperhatikan adalah Genre Musik⁹ misalnya musik klasik, yaitu dapat mengubah bagian tertentu di otak atau meningkatkan fungsi otak. Musik yang sering digunakan dalam proses pemulihan pasien ketergantungan narkoba adalah musik gereja dan juga musik klasik, antara lain adalah "*Suites for Solo Cello*", "*Goldberg Variations*" dari *Johan S. Bach*, "*String Quartets Op. 33*" dari *Joseph Haydn*, "*Concerto for Flute and Harp*", "*Haydn String Quartets*", "*Piano Trios*" dari *Wolfgang Amadeus Mozart*, dan "*String Quartets Op. 18*" dari *Ludwig van Beethoven*.¹⁰

c. Proses Pelaksanaan Terapi Musik

Pelaksanaan pemulihan dengan menggunakan terapi musik bagi pasien ketergantungan narkoba, melalui beberapa tahap yang saling berkaitan, yaitu: pertama, pasien diajak untuk saling mengenal satu sama lain atau dengan konselor maupun dengan pasien lainnya dan mengenal lingkungan sekitar. Tahap ini bertujuan agar konselor dapat mengetahui lebih lanjut bagaimana perilaku para pasien. Kedua, pasien ditempatkan pada suatu ruangan khusus untuk menjalani terapi musik secara bersama-sama atau secara perseorangan, tergantung dari kondisi pasien. Tahap yang ketiga, konselor memutar satu lagu yang berkaitan dengan kondisi pasien, namun

biasanya lagu yang diputar adalah lagu klasik yang tenang. Setelah melalui tahap-tahap tersebut, konselor membawa pasien untuk dikonseling secara perseorangan, pada tahap ini juga pasien dipantau apakah ada perubahan dari dirinya. Selain dengan cara mendengarkan musik, pasien juga diajak untuk berinteraksi langsung dengan musik yaitu bernyanyi bersama dengan menggunakan lagu-lagu rohani. Terapi musik ini digunakan secara terus-menerus dan secara teratur agar menghasilkan tujuan yang diinginkan.¹¹

d. Perilaku pasien saat Terapi Musik

Pasien yang pada saat menjalani terapi musik dalam keadaan sadar dan ada pada posisi duduk santai menunjukkan perilaku yang berbeda-beda sesuai dengan musik yang didengarkan, tetapi kebanyakan pasien berperilaku sesuai dengan yang diharapkan konselor. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pasien, didapati bahwa ada beberapa dari mereka yang sangat menyukai terapi musik tersebut dikarenakan mereka sangat menyukai musik tetapi ada juga yang tidak terlalu menyukai terapi musik ini, menurut mereka terapi ini sangat membosankan bagi mereka.¹²

e. Hasil setelah Terapi Musik

Setelah melalui proses terapi musik pasien yang awalnya tidak mau diam akhirnya menjadi lebih tenang dan terkendali. Walaupun demikian pasien bisa saja kembali lepas kendali, jika terjadi hal yang demikian maka para konselor akan mengisolasi pasien dan akan membiarkannya sampai pasien tersebut menjadi lebih tenang.¹³ Pengaruh dari terapi musik memang sangat cepat reaksinya akan tetapi bisa saja otak pasien tidak mau menerimanya dengan baik. Setelah menjalani beberapa kali terapi musik, pasien yang tidak terkendali tadi sudah dapat mengendalikan emosi atau dirinya sendiri tanpa dibantu apapun dan jika dilihat secara langsung maka perilaku pasien sudah berubah menjadi lebih baik.¹⁴ Pasien yang telah menjalani terapi musik terlihat dengan jelas perilakunya berubah dari awal datang perilaku buruk sering ditunjukkan, lama-kelamaan perilaku pasien berubah menjadi lebih baik.¹⁵

Musik gereja yang mengambil peranan dalam proses pemulihan di panti rehabilitasi ini dapat membantu dalam perkembangan pasien. Musik gereja digunakan dengan cara dinyanyikan secara

⁸ R.T, Wawancara Juli 2018

⁹ Pengelompokan musik sesuai dengan kemiripannya antar satu sama lain.

¹⁰ R.T, Wawancara Juli 2018

¹¹ R.T, Wawancara Juli 2018

¹² R.T, Wawancara Juli 2018

¹³ R.T, Wawancara Juli 2018

¹⁴ H.P, Wawancara Juli 2018

¹⁵ K.D, Wawancara Juli 2018

langsung pada saat beribadah ataupun saat terapi. Penggunaan musik ini berkaitan dengan terapi musik aktif yang mana pasien diajak berinteraksi langsung dengan musik.

Saat penggunaan musik gereja bagi pasien, konselor yang sekaligus adalah seorang pendeta mengetahui musik-musik gereja atau yang cocok, baik itu dari syairnya ataupun dari berbagai aspek yang ada di dalam lagu tersebut. Hal ini menunjukkan musik yang digunakan terlebih khusus musik gereja tidak semuanya dapat digunakan dalam proses pemulihan, karena dapat menyebabkan proses pemulihan tersebut menjadi tidak sesuai dengan yang diinginkan. Para pasien yang kebanyakan adalah orang Kristen pasti akan cepat mengerti dengan musik ini, alasannya karena awalnya mereka sudah pernah mendengarkan musik yang seperti ini, akan tetapi tidak semua orang Kristen yang menjadi pasien ketergantungan narkoba dapat mengerti atau memahaminya, karena ada orang Kristen yang tidak terlalu mendalami ajaran yang mereka anut atau dapat dikatakan hanya menjadi suatu status semata. Musik gereja dapat membentuk suatu karakter kristiani dan merubah perilaku-perilaku yang buruk, tetapi tidak semua musik gereja dapat melakukannya, karena tergantung dari isi musik itu sendiri, baik itu perkataan atau syairnya maupun hal-hal lain yang ada dalam musik rohani tersebut.

Berdasarkan teori Fathur Rasyid, musik dapat memberi semangat pada jiwa yang lelah, resah dan lesu. Teori ini membuktikan jiwa yang lelah, resah dan lesu yang kebanyakan dimiliki oleh orang yang menjadi pasien ketergantungan narkoba dapat dirubah menjadi semangat untuk hidup. Jika musik saja dapat merubah sesuatu dari diri orang tersebut maka musik gereja juga dapat merubah orang itu baik dari jiwanya atau rohaninya yang terlihat sudah mengurangi akibat dari narkoba. Sering terjadi hal-hal yang diluar dugaan dari konselor yaitu pasien yang awalnya terlihat sudah tidak mempunyai semangat hidup dan sudah dinilai oleh para konselor lambat dalam menjalani pemulihan tiba-tiba menjadi sosok yang memberi semangat kepada teman-temannya yang sejalan dengan dirinya.

Suatu motivasi sangat mempengaruhi proses pemulihan bagi para pasien, karena pasien yang sudah hilang motivasi hidupnya dapat kembali lewat musik-musik yang didengarkan selama pemulihan dilakukan. Musik gereja dengan semua lirik lagu yang baik dapat memberikan motivasi hidup dan pemulihan bagi pasien. Musik yang menyerang perasaan pasien dan merubah suasana hati dengan cepat merangsang otak agar kembali bekerja dan menjadikan pasien membangun semua kepercayaan mereka untuk cepat pulih dan kembali kejalan yang benar sesuai dengan ajaran Kristus. Iman Kristen

yang semakin bertumbuh dan lama-kelamaan menjadi matang mempercepat perubahan dalam diri mereka mejadi seorang pribadi yang takut akan Tuhan. Musik diyakini dapat meningkatkan motivasi seseorang. Apabila ada motivasi, semangat pun muncul dan segala kegiatan bisa dilakukan.

Oleh karena itu, pasien ketergantungan narkoba yang beragama Kristen dapat cepat kembali pulih ke dalam kehidupan mereka yang sebelumnya jatuh ke dalam dosa dan iman percaya mereka kembali tumbuh di dalam proses pemulihan diri mereka. Musik gereja yang mengambil peran dalam pemulihan dinilai sangat membantu baik bagi konselor, pihak panti ataupun korban yang beragama Kristen, apalagi bagi pihak panti yang menekankan metode terapi religi tentunya menjadi suatu hal yang wajib dalam proses pemulihan. Jadi Musik gereja yang mengambil peranan dalam proses pemulihan di panti rehabilitasi ini dapat membantu dalam perkembangan pasien. Musik gereja digunakan dengan cara dinyanyikan secara langsung pada saat beribadah ataupun saat terapi. Penggunaan musik ini berkaitan dengan terapi musik aktif yang mana pasien diajak berinteraksi langsung dengan musik.

Proses pemulihan pasien menggunakan terapi musik menunjukkan terjadinya suatu perubahan yang cukup besar dalam diri pasien. Perubahan tersebut menopang diri pasien agar cepat pulih dan tidak membuang banyak waktu yang diperlukan. Pemulihan memang terjadi secara bertahap tetapi perubahan pasti terjadi dalam diri pasien, perubahan tersebutlah yang akan membuat pasien pulih kembali dan dapat menyelesaikan proses pemulihan dengan tepat waktu.

Pengunaan jenis musik dalam proses pemulihan pasien ketergantungan narkoba di panti rehabilitasi Bungan Bakung Parepei, Remboken adalah sebagai berikut:

1. Musik Gereja (Rohani)

Musik ini digunakan oleh konselor tetapi dalam bentuk bernyanyi bersama. Pasien yang diajak bernyanyi secara langsung berinteraksi dengan musik. Terapi musik aktif mengajak pasien untuk bernyanyi, belajar bermain menggunakan alat musik, menirukan nada-nada bahkan membuat lagu singkat, dengan kata lain pasien berinteraksi aktif dengan dunia musik. Lirik lagu yang dinyanyikan adalah salah satu unsur dalam musik ini untuk membangun rasa percaya mereka kepada Tuhan yang adalah pemberi kehidupan. Musik rohani yang pada umumnya sering dinyanyikan pada setiap ibadah ternyata mampu membuat pasien membangun komitmen mereka, komitmen tersebut yang juga membantu proses pemulihan agar berjalan lancar. Peneliti menulis sebelumnya

bahwa dengan membangun suatu komitmen, pasien dapat mempercepat proses pemulihan diri mereka. Lewat komitmen yang telah dibangun maka pasien akan menerima semua hal yang diberikan konselor, bagi dirinya, ini biasanya terjadi pada tahap transisi.

2. Musik Klasik

Musik ini digunakan bermaksud untuk meningkatkan suasana hati sekaligus menenangkan para pasien. Musik klasik memiliki kecenderungan untuk menenangkan tubuh dan menormalkan detak jantung dan tekanan darah. Musik klasik juga bisa mempengaruhi tingkat kemampuan otak yang sudah mulai menurun akibat narkoba yang dikonsumsi pasien juga dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus. Musik klasik sengaja dipilih karena dapat meningkatkan kinerja daya ingat atau memori karena musik dapat menjadikan kita memasuki kondisi rileks yang dalam dan dapat memasuki kondisi bawah sadar, dimana memori tersimpan. Rangsangan musik bisa membantu menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan, karena lewat rangsangan dari musik otak bisa kembali berpikir normal.

Musik klasik yang dipilih adalah musik yang hanya memainkan lagu dengan alat musik saja atau berupa instrument, musik yang dimainkan adalah musik-musik yang lembut, musik ini dipakai agar pasien yang mendengarkannya merasakan ketenangan dalam dirinya. Terapi ini sengaja dilakukan setiap 3 minggu sekali agar pasien yang diterapi cepat dalam proses pemulihan diri. Para pasien akan pulih kembali setelah menjalani beberapa terapi dan beberapa waktu sesuai dengan yang ditentukan oleh panti.

3. Musik Alam

Proses pemulihan dengan terapi musik, para konselor juga menggunakan musik yang berasal dari alam, dalam jangka waktu 1 bulan 2 kali para pasien dibawa oleh konselor untuk berinteraksi langsung dengan alam, contohnya di hutan atau di pantai. Konselor membawa pasien ke alam terbuka dan menempatkan mereka di suatu tempat yang telah disiapkan dengan dipantau langsung oleh konselor. Musik dari alam inilah yang membantu pasien untuk dapat merenung kehidupannya, membantu mengurangi stres akibat proses pemulihan dan meningkatkan rileksasi. Mendengarkan musik dari alam bukan hanya menenangkan pikiran tapi juga fisik, musik dapat membantu dalam relaksasi otot-otot yang tegang karena terlalu lama bekerja. Hal ini juga membantu melepaskan ketegangan yang disebabkan oleh suasana yang menantang.

Suara-suara dari burung atau binatang-binatang lain yang ada di hutan dan suara ombak di pantai menambah ketenangan bagi pasien. Terapi musik ini bertujuan agar pasien lebih dekat secara langsung dengan alam dan juga merasakan alam sekitar yang diberikan Tuhan kepada manusia. Hal ini mengajarkan pasien untuk dapat menjaga alam sekitar.

Pada proses pemulihan pasien ketergantungan narkoba, musik mengambil bagian yang penting dan merupakan hal yang sudah biasa, bukan yang pertama kali dilakukan. Banyak manfaat yang bisa didapatkan jika menggunakan musik dalam kegiatan ini. Memang banyak jenis musik yang bisa kita gunakan untuk terapi, tetapi tidak semua jenis musik dapat digunakan untuk pemulihan khususnya pemulihan pasien ketergantungan narkoba. Djohan mengatakan hampir semua jenis musik dapat digunakan dalam proses pemulihan, tetapi dari berbagai jenis musik yang ada, hanya beberapa saja yang sering digunakan.

Peranan musik tentunya tidak lepas dari peran konselor yang menggunakan media musik sebagai pemulihan. Biasanya para terapis membagi tema musik ke dalam 5 jenis, yaitu musik bertema *trance*¹⁶, *mellow*¹⁷, semangat, ceria dan relaksasi. Musik dapat berfungsi sebagai alat terapi kesehatan. Ketika seseorang mendengarkan musik, gelombang listrik yang ada di otak dapat diperlambat atau dipercepat, dan pada saat yang sama kinerja sistem tubuh pun mengalami perubahan. Mendasari hal tersebut, maka pihak panti rehabilitasi bekerjasama dengan para konselor yang ahli di bidang ini memasukkan terapi musik ke dalam salah satu metode terapi yang digunakan dalam proses pemulihan korban narkoba yang dilaksanakan secara rutin dan terus-menerus.

Berdasarkan temuan penelitian lapangan, kegiatan terapi musik ini sudah terbukti mampu membantu mengatasi permasalahan yang muncul karena diri pasien ataupun akibat dampak-dampak narkoba. Pasien yang menjalani terapi mempunyai permasalahannya sendiri terbukti dapat diatasi oleh terapi musik yang memulihkan pasien dari berbagai kekurangan mental atau psikisnya. Hal tersebut membuat para konselor di Panti Rehabilitasi Narkoba Bunga Bakung menyadari bahwa terapi musik yang dilakukan di Panti tidak hanya mendengarkan musik atau bernyanyi bersama yang entah apa manfaatnya bagi para pasien ketergantungan narkoba, tetapi terapi musik adalah suatu sarana pemulihan korban yang efektif dan dapat mencapai 100% keberhasilan dari proses pemulihan tersebut. Karena musik memberi

¹⁶ Jenis musik yang mengandung ungkapan rasa ceria yang luar biasa.

¹⁷ Jenis musik yang menyayat perasaan atau musik yang lembut.

dampak yang baik bagi pemulihan korban yaitu membuat fisik dan pikiran menjadi lebih rileks, dapat meningkatkan kecerdasan, dapat meningkatkan gairah dan motivasi, dapat meningkatkan daya ingat, mengurangi rasa sakit, dan dapat menyeimbangkan otak.

Menjalani terapi musik secara teratur, para pasien mendapatkan manfaat yang luar biasa baik itu secara fisik ataupun psikis pasien. Dalam rumusan *The American Music Therapy Association*, terapi musik adalah suatu profesi di bidang kesehatan yang menggunakan musik dan aktivitas musik untuk mengatasi berbagai masalah dalam aspek fisik, psikologis, kognitif dan kebutuhan sosial individu yang mengalami gangguan. Pasien yang menjalani terapi ini mengalami perubahan secara keseluruhan, proses ini sengaja digunakan konselor agar perubahan terjadi bukan hanya pada satu aspek saja pada pasien tetapi pada berbagai aspek secara bersamaan pada pasien ketergantungan narkoba. Hal ini didasari oleh teori dari Salampessy yaitu setiap musik yang didengarkan akan berpengaruh pada otak dan lewat otak seluruh tubuh akan terpengaruh juga.

Berdasarkan teori Djohan, bahwa tubuh manusia terdiri dari empat cairan tubuh. Maka kesehatan terjadi ketika ada keseimbangan di antara keempatnya, dan ketidakseimbangan dapat menyebabkan gangguan mental. Keseimbangan keempat cairan tubuh ini diyakini dapat dipengaruhi oleh vibrasi musik. Teori ini membuktikan bahwa kesehatan manusia juga dipengaruhi musik yang didengarkan, sehingga dapat dikatakan bahwa manusia yang tidak sehat atau sakit bisa disembuhkan dengan musik. Jadi, jika manusia yang sehatpun memerlukan musik apalagi yang sakit. Teori ini juga berkaitan dengan proses pemulihan pasien ketergantungan narkoba, dengan adanya terapi musik proses pemulihan terbantu dengan baik.

Berkaitan dengan pendapat dari Berger, terapi musik yang berhasil ditentukan dari diri pasien itu sendiri yang menjalani terapi tersebut, walaupun demikian terapi musik juga tergantung dari orang yang memberikan terapi tersebut kepada pasien, jika orang itu melakukan suatu kesalahan dalam proses pemulihan lewat terapi musik maka akan terjadi suatu perubahan yang tidak diinginkan dari tujuan sebenarnya terapi musik.

Dari pembahasan tentang proses pemulihan yang menggunakan terapi musik di Panti Rehabilitasi Bunga Bakung Parepei, Remboken dapat dilihat bahwa terapi musik merupakan salah satu metode terapi yang memiliki peran yang cukup besar dan dengan digabungkan dengan terapi-terapi lain maka proses pemulihan pasien ketergantungan

narkoba akan berhasil sesuai waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Musik dalam proses Pemulihan pasien ketergantungan narkoba, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Betuk peran musik gereja terhadap pasien ketergantungan narkoba dapat menjadi suatu bagian yang penting. Karena bukan hanya pemulihan fisik dan psikis saja yang diperhatikan tetapi juga pemulihan spiritual sangat diperhatikan untuk mencapai pemulihan yang efektif dan dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup pasien serta pertumbuhan iman Kristen pasien yang mayoritas beragama Kristen.
2. Jenis musik yang digunakan dalam proses pemulihan pasien sangat beragam tetapi hanya sedikit musik yang dapat digunakan dan bermanfaat dengan baik dalam proses pemulihan bagi pasien ketergantungan narkoba. Hal ini dikarenakan jika jenis musik yang digunakan dalam pemulihan tidak dicocokkan dengan kondisi pasien maka tidak akan terjadi perubahan pada diri pasien namun jika sebaliknya musik yang digunakan adalah jenis musik yang cocok dengan keadaan pasien maka proses pemulihan yang dijalani akan mendapatkan hasil yang baik bagi kondisi fisik ataupun aspek-aspek diri pasien.
3. Proses pemulihan pasien ketergantungan narkoba melalui musik merupakan salah satu metode yang cukup berpengaruh dalam proses pemulihan. Hal ini dikarenakan musik dapat mempercepat pemulihan karena musik dapat memperbaiki fungsi otak, bukan hanya itu saja musik yang digunakan dalam pemulihan pasien, juga dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus, membantu mengkoordinasi gerak tubuh, menghilangkan kelelahan, merileksasikan pikiran, dan juga membantu mengurangi stres pada pasien ketergantungan narkoba. Dengan demikian pasien yang mengalami berbagai gangguan kesehatan akibat pemakaian narkoba dapat pulih kembali. Oleh karena itu musik sangat mengambil peranan yang penting dalam proses pemulihan pasien ketergantungan narkoba.

Daftar Pustaka

- Abdul, Razak, Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, Jakarta: Prenada, 2006.
- Banoë, Pono, *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.

- Berger, D.S., *Music Therapy*, New York: Appleton Century-Crofts, 2001.
- Campbell, Don, *Efek Mozart: Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreatifitas dan Menyehatkan Tubuh*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Dahlan, *Problematika Keadilan dalam Penerapan Pidana Terhadap Penyalah Guna Narkotika*, Yogyakarta: Budi Utama, 2012.
- Daru, Wijayanti, *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkotika*, Yogyakarta: Indotoleransi Badan Baru, Pengutapan, 2016.
- Djohan, *Terapi Musik: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Galang Press, 2006.
- Equatora, Muhammad Ali, *Rehabilitasi Sosial Pengguna Narkotika*, Bandung: Bitread, 2017.
- Rasyid, Fathur, *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Hibbert dan Mike, *Pelayanan Musik*, Yogyakarta: ANDI, 2001.
- Hughes, Ray, *Suara Surga Simfoni Bumi*, Jakarta: Nafiri Gabriel, 2001.
- Kendrick, Graham, *Pujian dan Penyembahan*, Jakarta: Mimery Press, 2006.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- , *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Kusumawati, Susi, *Gizi untuk Kesehatan Otak*, Jakarta: Pamularsih, 2007.
- Mawene, *Gereja yang Bernyanyi*, Yogyakarta: ANDI, 2004.
- Merriam, A.P., *The Anthropology of Music*, Chicago: North Western University Press, 1964.
- Moleong, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya, 2010.
- Pink, H. Daniel, *Otak Kanan Manusia*, Yogyakarta: Think, 2007.
- Rumengan, Perry, *Musik Vokal Minahasa "Teori, Gramatika, dan Estetika"*, Jakarta: Panitia Pelaksanaan Kongres Kebudayaan Minahasa, 2009.
- Salampessy, Wim, *Terapi Dengan Musik*, Batam: Interaksara, 2004.
- Saragih, Winardo, *Misi Musik*, Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Somar, Lambertus, *Rehabilitasi Bagi Korban Narkotika*, Jakarta: Grasido, 2001.
- Stephanie, Merritt, *Simfoni Otak*, terjemahan Lalal Herawati, Bandung: Kaifa, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tambayong, Yapi, *123 Ayat Tentang Seni*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Yusuf, H., Syamsu L.N., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.